

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang diterapkan pada studi ini adalah desain *explanatory* karena bertujuan untuk menjelaskan posisi variabel yang dikaji serta hubungan antar variabel tersebut dengan tujuan untuk menguji teori yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2019). Tipe desain *explanatory* digunakan karena penulis ingin menguji teori penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan variabel yang digunakan.

Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif yang penyajiannya merupakan statistik berupa angka untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan survei melalui kuisisioner. Penggunaan metode penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran nilai beberapa variabel serta pengujian hipotesisnya dengan tujuan untuk melihat korelasi antar variabel (Sugiyono, 2019).

Adapun dimensi waktu penelitian ini yaitu *cross sectional* karena pengambilan data dilaksanakan pada waktu tertentu melalui penyebaran kuisisioner/angket. Unit analisis penelitian yaitu pada level organisasi karena dilakukan kepada sampel penelitian sesuai kriteria yang dibutuhkan, yaitu petani sebagai pelaku usaha.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kalurahan Ngargosari, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo. Berikut merupakan tabel *timeline* kegiatan penelitian:

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Kegiatan	2023 - 2024									
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Konsultasi topik										
Bab I										
Bab II										
Bab III dan Seminar Proposal										
Ambil Data										
Bab IV & Bab V										
Seminar Hasil										

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Faktor Individu (FI)	Ciri-ciri yang membedakan seseorang tentang inisiatif, motivasi, dan kemampuannya dalam menyesuaikan perubahan yang terjadi di lingkungan (Zainura et al., 2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan</li> <li>2. Pengalaman</li> <li>3. Motivasi beprestasi</li> <li>4. Persepsi terhadap usaha</li> <li>5. Keinginan berusaha</li> </ol>	Skala Likert 1-5
Faktor Lingkungan (FL)	Faktor penyebab perilaku yang berasal dari situasi atau lingkungan eksternal usaha yang dapat berupa peraturan yang kondusif untuk memudahkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan bahan baku</li> <li>2. Dukungan penyuluhan serta pelatihan</li> <li>3. Bantuan modal dan sarana</li> </ol>	Skala Likert 1-5

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	jalannya usaha (Fereidouni et al. 2010; Puspitasari et al. 2018).	4. Dukungan promosi dan pemasaran 5. Regulasi usaha 6. Kekompakan antar petani 7. Akses terhadap informasi pasar	
Perilaku Kewirausahaan (PK)	Kegigihan individu dalam mengkombinasikan sumber daya yang ada serta mampu memanfaatkan perkembangan zaman sebagai sumber informasi dalam berbisnis (Ernanda & Sumbari, 2021)	1. Tekun berusaha 2. Tanggap terhadap peluang 3. Inovatif 4. Keberanian mengambil risiko 5. Mandiri	Skala Likert 1-5
Kinerja Usaha (KU)	Kinerja usaha mengacu pada kemampuan suatu usaha bertumbuh dan berkembang (Delmar, 1996).	1. Tingkat pendapat 2. Perluasan wilayah pemasaran 3. Keunggulan bersaing 4. Komitmen dalam berusaha tani	Skala Likert 1-5

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dimaknai sebagai seluruh elemen yang dipilih dalam wilayah generalisasi (Sugiyono, 2019). Hal tersebut mengacu pada obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu. Populasi pada penelitian ini yaitu petani di Kabupaten Kulon Progo.

Sampel dimaknai sebagai bagian dari kuantitas serta karakteristik yang dimiliki populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik *sampling* yang

digunakan yaitu *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel melalui beberapa pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang dibutuhkan sebagai sumber data (Sugiyono, 2019). Kriteria yang ditentukan pada sampel penelitian ini yaitu petani yang bertempat di Kalurahan Ngargosari yang memiliki lahan sendiri ataupun sewa, bukan sebagai buruh tani.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian didasarkan pada teori 10 kali (*10-times rule*) dari jumlah maksimum panah yang merujuk pada variable laten dalam model jalur *Partial Least Square* (Hair et al., 2021). Dengan demikian, sampel minimum yang harus digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 40 sampel.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui survei dengan kusioner, yaitu metode pengumpulan data dengan memberi pernyataan atau pertanyaan untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Kuisisioner ditujukan kepada para petani Kalurahan Ngargosari.

Pengukuran penelitian menggunakan skala Likert yang dimanfaatkan untuk mengukur pendapat, persepsi, sikap individu ataupun kelompok terkait variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan rentang lima poin. Hal tersebut karena skala likert lima poin memiliki keunggulan, yaitu dapat memberi pilihan pada responden yang ragu-ragu dengan poin netral (Hertanto, 2017). Dalam skala ini, variabel penelitian diuraikan menjadi beberapa indikator yang menjadi

dasar dalam menyusun instrumen. Setiap instrumen jawaban skala Likert terdiri dari gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Di bawah ini adalah interval skala Likert yang digunakan:

**Tabel 3.3 Skala Likert**

Keterangan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
Nilai	1	2	3	4	5

## F. Teknik Analisis

### 1. Analisis Deskriptif

Dalam ini menggunakan analisis deskriptif dalam menggambarkan karakteristik responden. Analisis deskriptif merupakan suatu teknik dalam memperoleh kesimpulan melalui data yang telah didapatkan (Sugiyono, 2019). Teknik analisis deskriptif diimplementasikan untuk memberi informasi atau gambaran terkait data responden penelitian serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Analisis deskriptif yang digunakan meliputi gambaran umum terkait responden penelitian, karakteristik responden, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi.

### 2. Analisis Menggunakan SEM PLS

Dalam pengukuran, penelitian ini memanfaatkan analisis *Structural Equation Modelling/SEM* dalam menganalisis hubungan antara variabel yang ditetapkan dalam penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan *SEM Partial Least Square (PLS)* karena SEM-PLS telah didesain dapat mentolerir ukuran sampel yang terhitung sedikit.

*Partial Least Square* dikembangkan untuk menguji data dan teori yang lemah seperti didapatkannya masalah pada normalitas data ataupun

pada jumlah sampel yang kecil (Ghozali & Hengky, 2015). Penelitian ini akan menggunakan *software* SmartPLS 4.0 karena termasuk *software* yang lebih baru dan lebih akurat. Dengan menggunakan SEM, penulis dapat melihat korelasi antar konstruk yang membangun model (variabel bebas dan variabel terikat) pada sebuah analisis (Sinambela & Sinambela, 2021).

#### a) Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

##### 1) Uji Validitas

Sebelum dilakukannya pengujian pada data, penulis melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap semua instrumen yang digunakan melalui uji validitas. Pengujian validitas dilakukan melalui *Construct validity* yaitu validitas yang memperlihatkan seberapa baik item-item yang diperoleh dari pengujian tersebut sesuai teori yang mendasari penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). *Construct validity* meliputi:

##### i. Validitas Konvergen

*Convergent validity* adalah pengukuran validitas item-item yang mengukur kemampuan konstruk yang sama untuk menilai seberapa kuat item-item tersebut saling berasosiasi/konvergen (Neuman, 2014). Alat ukur yang digunakan yaitu PLS dengan standar;

Ketika item memperoleh besaran *factor loading*  $>0,5$  serta diperoleh nilai AVE *Average Variance Extracted*  $>0,5$  pada

konstruk, maka item serta konstruk valid secara konvergen (Sholihin & Ratmono, 2013).

## ii. Validitas Diskriminan

*Discriminant Validity* merupakan pengukuran validitas item-item pada konstruk yang berbeda tidak saling berasosiasi/divergen (Neuman, 2014). Alat ukur yang digunakan yaitu PLS dengan standar;

Konstruk dikatakan valid secara diskriminan ketika nilai akar kuadrat AVE konstruk variabel laten yang diukur lebih dari nilai korelasi tertinggi antara konstruk tersebut dengan konstruk yang lain (Garson, 2016).

## 2) Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas, penulis akan melakukan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas artinya pengujian untuk mengetahui hasil pengukuran suatu indikator/instrument tidak bervariasi dari karakteristik pengukuran ataupun instrumen itu sendiri (Neuman, 2014). Ketika diperoleh nilai *Composite Reliability (CR)* dan *Cronbach's Alpha* >0,70, instrumen dikatakan reliabel (Hair et al., 2019).

## b) Uji Model Struktural (*Inner Model*)

### 1) *R-Square (R<sup>2</sup>)*

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu ukuran persentase variasi nilai variabel endogen yang mampu digambarkan oleh variabel

eksogen (Juliandi, 2018). Pengukuran ini dilakukan dengan tujuan untuk memprediksi model penelitian apakah telah baik atau buruk. Kriteria *R-square* diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu kategori kuat dengan nilai 0,67, kategori moderat 0,33, serta kategori lemah dengan nilai 0,19 (Ghozali & Hengky, 2015).

## 2) Uji Model Fit

Pengujian *model fit* dilaksanakan untuk menganalisis kesesuaian model yang ditetapkan dalam penelitian. Kelayakan model diukur dengan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Ketika diperoleh SRMR  $<0,08$  maka model dapat diterima, serta apabila diperoleh nilai SRMR  $<0,10$  model masih dapat diterima (Garson, 2016).

## c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji pengaruh langsung. Uji pengaruh langsung dilaksanakan untuk menguji pengaruh langsung dalam hipotesis dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Suatu hipotesis dinyatakan berpengaruh signifikan ketika hasil *bootstrapping* memperoleh *p-value*  $<0,05$  serta *t-statistic*  $>1,96$  (Fallo, 2023; Juliandi, 2018). Juliandi (2018) menyatakan bahwa apabila *path coefficients* bernilai positif, maka terdapat pengaruh searah dari variabel eksogen pada variabel endogen. Artinya, ketika variabel eksogen meningkat, maka variabel endogen pun meningkat. Sebaliknya, apabila *path coefficients* bernilai negatif, maka terdapat

pengaruh yang berlawanan arah dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Artinya, ketika variabel eksogen meningkat, variabel endogen akan menurun.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA